

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak, sebab keluarga merupakan guru pertama dan utama bagi anak. Pendidikan yang diberikan oleh keluarga dalam keluarga merupakan pendidikan pertama yang diterima anak, sekaligus sebagai pondasi bagi perkembangan pribadi anak selanjutnya. Keluarga yang mampu menyadari akan peran dan fungsinya yang demikian strategis, akan mampu menempatkan diri secara lebih baik dan menerapkan dan pola pendidikan secara lebih tepat (Djamarah, 2004:49).

Memahami betapa pentingnya peran keluarga bagi pendidikan dan perkembangan anak serta betapa besar tanggung jawab keluarga dalam perkembangan diri anak baik di rumah maupun di sekolah, maka belajar bagi keluarga mutlak diperlukan. Keluarga harus terus memberikan contoh yang baik sehingga akan mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan lebih baik. Selain itu keluarga juga akan mampu memerankan diri sebagai keluarga yang lebih bijaksana di mata anak-anaknya.

Menurut Alfu Noor (2013:37) keluarga adalah kunci utama keberhasilan anak. Keluargalah yang pertama kali dipahami anak sebagai orang yang memiliki kemampuan luar biasa di luar dirinya dan dari keluarganya adalah anak pertama kali mengenal dunia. Melalui keluarga, anak mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Dalam hal ini, konsep keluarga bukan hanya keluarga yang

melahirkan anak, melainkan keluarga yang mengasuh, melindungi dan memberikan kasih sayang kepada anak.

Orang tua adalah contoh yang paling mendasar dalam sebuah keluarga. Pada saat orang tua berperilaku kasar di dalam keluarga maka anak cenderung akan meniru, begitu juga sebaliknya orang tua yang berperilaku baik dalam keluarga maka anak juga cenderung akan berperilaku baik. Keluarga merupakan lingkungan terdekat dengan anak yang memiliki peran besar dalam proses perkembangan berbicara anak (Djamarah, 2004:23). Dalam keluarga akan ada banyak hal yang akan didapat anak. Anak akan mendapat stimulus berbicara yang baik tergantung bagaimana seorang anak menerima serta memproses rangsangan yang diterimanya dan tergantung bagaimana baik buruknya stimulus yang diberikan lingkungan tempat anak tinggal. Oleh karena itu orang tua sebagai orang terdekat dikeluarga anak harus memberikan stimulus berbicara yang baik bagi anak agar berbicara yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan usianya.

Menurut Resmi (2006:37) penguasaan berbicara khususnya penguasaan perkembangan berbicara anak usia dini dapat diperoleh melalui pembelajaran. Pembelajaran berbicara mengacu pada pengumpulan pengetahuan berbicara melalui sesuatu yang disadari oleh pembelajaran berbicara dengan baik dan benar. Perkembangan berbicara anak sangat penting dalam proses perkembangan pendidikan anak usia dini, oleh karena itu melalui perkembangan berbicara anak akan mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dan anak mampu menambah perbendaharaan kata.

Perkembangan berbicara anak merupakan suatu proses yang menggunakan berbicara ekspresif dalam bentuk dan arti kata. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di PPT Rosemary Kecamatan Tambaksari Surabaya diperoleh informasi bahwa hasil belajar pada perkembangan berbicara dalam perkembangan berbicara pada anak usia 3-4 tahun masih tergolong rendah. Media yang digunakan untuk mendukung suatu proses pembelajaran masih terbatas, beberapa anak tidak bisa fokus dalam proses pembelajaran atau saat guru menerangkan kegiatan pembelajaran, anak kurang mampu dalam menjawab pertanyaan sederhana yang guru tanyakan kepada anak.

Penyebab keterlambatan berbicara bagi anak usia dini terutama yang berkaitan dengan perkembangan berbicara terkait erat dengan alat pendengaran, bunyi ujaran yang didengar, dan artikulasi yang dimiliki, karena ditemukan juga anak yang masih kurang jelas pendengarannya dalam mendengarkan kata-kata guru, jadi perlu diulang kembali apa yang telah diucapkan. Kadang-kadang anak juga dalam menyebutkan kata-kata belum tepat pengucapannya, mereka hanya bisa meniru apa yang mereka dengar, belum mengetahui apa yang ditirukan itu benar atau salah, baik atau tidak yang diucapkan. Kurangnya kemampuan anak dalam berbicara dipengaruhi oleh keluarga yang tidak bisa membimbing anak belajar berbicara, keluarga yang sibuk sehingga tidak ada waktu untuk membimbing anaknya dalam berbicara dengan baik dan benar, dan karena keluarga yang berpendidikan rendah sehingga dalam kegiatan sehari-hari selalu menggunakan bahasa daerah karena orang tua yang berpendidikan rendah akan menghasilkan anak yang kurang mampu berbicara dengan baik dan benar karena

anak mempunyai sifat dan pengalaman khas yang tidak dimiliki oleh orang lain. Anak mentransfer berbicara dari kelompoknya begitu pula sebaliknya terkadang anak menguasai puluhan kata dan memahami maknanya dengan baik tetapi anak tidak mampu menggunakan sejumlah kata yang membingungkan itu anak hanya menggunakan beberapa buah kata saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang yang ada disekitarnya.

Perkembangan berbicara anak menurut Guntur Hery (2007:46) terdiri dari dua faktor yang berperan perkembangan berbicara pada anak, salah satunya faktor eksternal yaitu dari luar diri anak. Salah satu dari faktor eksternal adalah keluarga. Keluarga merupakan tempat anak memperoleh dan membuatnya memahami bunyi berbicara yang tepat serta dapat menyimak dengan baik. Keluarga merupakan peran yang sangat penting dalam perkembangan berbicara anak. Upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, materi, serta media yang menarik.

Peneliti menjumpai kasus di PPT Rosemary Kecamatan Tambaksari Surabaya, kasus masalahnya mengacu pada peran keluarga sebagai tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak dimana guru melihat anak kurang dapat berbicara dengan baik karena dalam kesulitan berkomunikasi, kurang bisa mengikuti tahap perkembangan berbicara anak di sekolah.

Peran keluarga di rumah sangat diperlukan guru di sekolah dalam membimbing dan mendidik anak untuk mengembangkan berbicara terutama dalam hal keterampilan berbicara dengan menggunakan berbicara dengan baik

dan benar. Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti timbul suatu keinginan untuk mengadakan dan melaksanakan penelitian dengan judul “Peran Keluarga Dalam Perkembangan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun (Study Kasus di PPT Rosemary Kecamatan Tambaksari Surabaya)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penulis harus mempunyai fokus masalah penelitian yang telah ditentukan, agar pemberbicaraan dalam penelitiannya tidak melebar atau menyempit atau bahkan malah tidak sesuai dengan yang dimaksudkan dalam penelitian. Oleh karena itu, dengan melihat dari latar belakang yang telah terurai di awal maka penelitian ini berfokus pada peran keluarga dalam perkembangan berbicara anak usia 3-4 tahun (studi kasus di PPT Rosemary Kecamatan Tambaksari Surabaya).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran keluarga terhadap perkembangan berbicara anak usia 3-4 tahun di PPT Rosemary Kecamatan Tambaksari Surabaya?
2. Bagaimana hasil perkembangan berbicara melalui peran keluarga pada anak usia 3-4 tahun di PPT Rosemary Kecamatan Tambaksari Surabaya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran keluarga terhadap perkembangan berbicara anak usia 3-4 tahun di PPT Rosemary Kecamatan Tambaksari Surabaya
2. Mendeskripsikan hasil perkembangan berbicara melalui peran dalam keluarga pada anak usia 3-4 tahun di PPT Rosemary Kecamatan Tambaksari Surabaya

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Untuk memberikan informasi ilmiah tentang peran keluarga dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun di PPT Rosemary Kecamatan Tambaksari Surabaya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah

Memberikan wawasan secara nyata dalam dunia pendidikan dalam perkembangan berbicara terutama keterampilan berbicara anak usia dini. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu teori dan bahan pertimbangan dalam rangka mengembangkan keprofesionalan sekolah ketika menghadapi kasus seperti diatas sehingga dapat

mengembangkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan mutu pendidikan.

b. Guru

Hasil penelitian dipergunakan sebagai salah satu teori dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan mutu pendidikan dan menciptakan suasana yang kondusif di sekolah dengan menggunakan peran keluarga yang dapat memperani proses pembelajaran dalam perkembangan peserta didik di Taman Kanak-Kanak. Sehingga guru dapat menganalisis terjadinya permasalahan tentang pembelajaran berbicara dan usaha mengatasinya dan sebagai masukan dalam memberikan bentuk pengajaran yang lebih menyenangkan, mudah diterima anak dalam pembelajaran berbicara terutama dalam keterampilan berbicara dan lebih mengembangkan layanan bagi anak usia dini.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi penelitian selanjutnya, dalam melakukan penelitian terkait peran keluarga dalam perkembangan berbicara anak usia dini.